

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Stunting* merupakan masalah gizi yang ada di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan dipertaruhkan, oleh karena itu ini penting. Upaya pencegahan dan pengurangan *stunting* dapat dilakukan oleh sektor kesehatan maupun dengan mengintegrasikan sektor-sektor lain termasuk anggota keluarga secara alami. Balita dengan *stunting*, masalah gizi jangka panjang, sering berdiri lebih pendek dari anak-anak lain seusianya. Anak yang *stunting* akan lebih mudah terserang penyakit dan berisiko mengalami gangguan degeneratif saat dewasa. *Stunting* memiliki efek pada tingkat kecerdasan anak-anak serta kesehatan mereka secara umum.

Aset masa depan negara adalah anak-anak. Jika banyak anak muda Indonesia yang mengalami *stunting*, kita hanya bisa menebak bagaimana sumber daya rakyat negara ini di masa depan. Negara ini niscaya tidak akan mampu bersaing dengan negara lain dalam menyikapi keprihatinan global. Menurut data World Health Organization (WHO) tentang prevalensi *stunting* pada anak balita, Indonesia merupakan negara ketiga di Asia Tenggara dengan frekuensi terbesar (SEAR). Di Indonesia, rata-rata angka *stunting* pada balita antara tahun 2005 dan 2017 adalah 36,4%.<sup>1</sup>

Menurut temuan studi kesehatan dasar 2018, *stunting* masih memiliki angka prevalensi yang tinggi yaitu 30,8%. Jumlah ini masih lebih dari ambang batas pengerdilan 20% dari WHO (World Health Organization). Artinya, satu dari tiga anak *stunting* di Indonesia atau 8,9 juta anak memiliki pertumbuhan yang tidak memadai. Di 18 dari 34 provinsi di Indonesia, frekuensi *stunting* lebih tinggi dari rata-rata nasional. Nusa Tenggara Timur (42,7%) memiliki insiden terbesar, diikuti oleh Sulawesi Barat (41,6%) dan Aceh (37,1%). Tingkat *stunting* terendah terlihat di DKI Jakarta (17,6%) dan Sumatera Utara (32,4). Angka kejadian *stunting* pada anak balita lebih tinggi pada anak laki-laki di Indonesia, dan kepala

---

<sup>1</sup>Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. (Jakarta: 2018), hlm. 1.

keluarga yang bekerja sebagai nelayan memiliki prevalensi terbesar sedangkan yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD memiliki prevalensi terendah.<sup>2</sup>

*Stunting* Malnutrisi adalah keadaan kurang gizi yang terkait dengan kekurangan gizi sebelumnya, menjadikannya bagian dari masalah gizi kronis. Status gizi balita dinilai dengan mempertimbangkan tinggi badan atau panjang badan, usia, dan jenis kelamin. Praktik masyarakat yang tidak mengukur tinggi atau panjang anak sebelum usia lima tahun membuat sulit untuk mendeteksi *stunting*. Akibatnya, hingga tahun 2005, *stunting* menjadi salah satu prioritas utama dunia untuk perbaikan gizi.<sup>3</sup>

*Stunting* Dengan frekuensi 38,3-41,5%, sering terlihat pada anak-anak antara usia 12 dan 36 bulan. Karena perbedaan antara anak normal dan *stunting* pada usia tersebut tidak terlalu jelas, pengerdilan pada anak di bawah usia lima tahun seringkali tidak dikenali. Anak usia dini merupakan masa yang krusial untuk menilai kualitas sumber daya manusia dari segi perkembangan fisik dan intelektualitas, sehingga diperlukan kondisi gizi yang baik. Seorang anak yang mengalami *stunting* selama ini sering merasa kesulitan untuk mencapai tinggi badan ideal mereka di waktu berikutnya. Masalah perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor di masa depan, penurunan intelektual, risiko penyakit degeneratif yang lebih besar, dan produktivitas yang lebih rendah, semuanya mungkin diakibatkan oleh hal ini.

Begitu anak berusia dua tahun, menangani keadaan *stunting* menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, ibu harus makan makanan yang cukup untuk menghindari *stunting* pada anak, terutama selama kehamilan dan selama 18 bulan pertama setelah anak lahir. Pada hakikatnya, kesehatan ibu dan kelangsungan hidup anak saling bergantung. Pemahaman ibu tentang gizi berdampak pada kebiasaan makan anak. Salah satu unsur yang berpengaruh nyata terhadap prevalensi *stunting* adalah pengetahuan tentang gizi ibu. Orang tua merupakan

---

<sup>2</sup>Stefanus Mendes Kiik, Muhammad Saleh Nuwa, *Stunting Dengan Pendekatan Framework WHO*. (Stevanus Mendes Klik), hlm 8-10.

<sup>3</sup>Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani, *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*, (Jurnal Agromedicine 2018), Vol. 5, No 1, hlm 540-545.

kunci untuk menghasilkan generasi bangsa yang sehat dan tangguh.<sup>4</sup> Al-Quran memperhatikan masalah ini dan meresponnya dengan memberi instruksi yang serius dalam menjaga kesehatan anak, ibu dianjurkan memberikan asi kepada sang buah hati hingga dua tahun lamanya, sebagaimana yang tertera dalam Q.S Al-Baqarah ayat 233 yaitu:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْ بَنِي كَامِلِيٍّ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ  
 وَ عَلَى الْوَالِدِ وَالْوَالِدَاتِ بِأَلْمَعْرُوفِ لَا تَكْفُفُ نَفْسٌ  
 إِلَّا وَسْ عَهَا ۖ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَلَا بُولِدَةٌ ۚ وَ عَلَى الْوَارِثِ  
 مِثْلُ ذَٰلِكَ ۚ فَإِن أَرَادَا فِصَالًا عَنِ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيَّهِمَا ۚ  
 وَإِن أَرَدْتُمُ أَنْ تَسَّرُوا لِي الْوَالِدَيْنِ أَوْ أَمْوَالَهُمَا وَإِن تَبَرَّأْتُم مِّنْهُمَا  
 بِمَا تَعَمَلُونَ بِنِصِيَّتِي

Artinya:

“Dan wanita yang memilih untuk menyusui bayinya secara eksklusif harus melakukannya selama dua tahun penuh. Dan itu adalah tanggung jawab ayah untuk membayar perawatan dan pakaian mereka. Seseorang tidak dibebani di luar kemampuannya. Baik ibu maupun ayah tidak boleh menderita sebagai akibat dari anak-anak mereka. Ahli warisnya sama (wajib). Jika kedua belah pihak memilih untuk menyapih melalui kesepakatan bersama dan diskusi, tidak ada pihak yang berdosa. Dan jika Anda memilih untuk merawat anak itu untuk orang lain, bukanlah dosa untuk membayarnya dengan benar. Ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan dan bertakwalah kepada Allah”.<sup>5</sup>

*Stunting* dapat dikurangi dengan bekerja untuk meningkatkan pemahaman, yang akan membantu kebiasaan makan anak. Salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting adalah dengan memberikan penyuluhan dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya calon pengantin, untuk membantu mereka memahami dan mengidentifikasi masalah yang mengarah pada stunting sejak dini. Bimbingan adalah proses pemberian dukungan secara berkelanjutan dari seorang mentor yang berkualitas kepada orang-orang yang membutuhkannya agar dapat memaksimalkan potensinya

<sup>4</sup>Nihwan, *Bimbingan Penyuluhan Terhadap Pemahaman Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini*, (Bimbingan Penyuluhan Islam 2019), Vol. 1, No 1, hlm 144-156.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran ,2019), hlm 50.

dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan dalam lingkungan normatif. Hal ini memungkinkan orang untuk menjadi mandiri, bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, dan menemukan kebahagiaan dalam hidup ini dan selanjutnya<sup>6</sup>. Konseling adalah upaya untuk mendorong perubahan perilaku pada orang, kelompok, komunitas, atau komunitas sehingga mereka sadar, mau mengatasi, dan mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi *stunting*, presiden Joko Widodo meminta ada rencana aksi yang terpadu, terintegrasi dan berdampak konkret di lapangan. Berdasarkan riset kesehatan dasar 2013, sebanyak 37 persen dari anak-anak berusia dibawah 5 tahun atau sekitar 9 juta anak Indonesia mengalami *stunting*. Angka *stunting* tinggi terdapat di Pulau Sumatera sekitar 2,296 juta anak dan di pulau Jawa sekitar 4,353 juta anak.<sup>8</sup>

*Stunting* di Kabupaten Asahan sebesar 28,6% angka yang cukup besar, hal ini membutuhkan penanganan yang serius untuk percepatan penurunan *stunting*, oleh karena itu dibutuhkannya sebuah program untuk mengurangi angka *stunting* di Asahan. Maka dari pada itu dilaksanakannya program *stunting* yang dimulai pada tahun 2021 di dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, Pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak Kabupaten Asahan. Program *stunting* terletak pada bidang kesejahteraan dan ketahanan keluarga namun pada tahun 2022 di bulan Maret program tersebut dialihkan pada bidang pengendalian penduduk. Kegiatan bimbingan penyuluhan dilakukan kepada masyarakat, yang paling dituju adalah calon pengantin yang hendak menikah ataupun remaja. Pada tahun 2022 *stunting* mengalami penurunan sebanyak 10% yang awalnya 28,6% kini telah turun menjadi 18,9%. Namun angka *stunting* harus diturunkan lagi diposisi 14% pada tahun 2024, ini harus dilakukan bersungguh-sungguh agar mencapai target dapat tercapai.

---

<sup>6</sup>Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm 9.

<sup>7</sup>Siti Amanah, *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*, (Jurnal Penyuluhan 2007), Vol. 3, No 1, hlm 64-67.

<sup>8</sup>Susanti Agustina Simanjuntak, *Endemi Penanganan Stunting Belum Optimal*, (Jakarta:Kompas, 2021), hlm 10.

Kegiatan bimbingan penyuluhan meliputi dari pada materi seputar kesehatan reproduksi remaja, dan 1000 hari pertama kehidupan, ini sangat membantu bagi remaja dan masyarakat untuk menekan jumlah *stunting* di daerah Kabupaten Asahan. Kegiatan bimbingan penyuluhan pengetahuan *stunting* terhadap calon pengantin sudah dilaksanakan di beberapa wilayah di Kecamatan yaitu Kecamatan simpang empat, Kecamatan teluk dalam, Kecamatan air joman, Kecamatan silau laut, Kecamatan Kisaran barat, Kecamatan Pulo Bandring, Kecamatan Buntu pane, Kecamatan setia janji, Kecamatan Meranti, Kecamatan Rawang P. arga, Kecamatan sei dadap, Kecamatan Rahuning, Kecamatan Tinggi raja, Kecamatan Pulau rakyat, Kecamatan air batu. Kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan para calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman kesehatan reproduksi dan *stunting* bagi calon pengantin. Selain dari pada kegiatan penyuluhan *stunting* pihak dinas pengendalian penduduk juga melakukan pengasuhan 1000 hari pertama kehidupan bagi ibu dan keluarga, kegiatan ini sangat berguna bagi ibu yang memiliki bayi agar memberikan pengasuhan yang baik bagi anaknya. Selaras dari itu maka kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* pada calon pengantin tidak kalah penting mengingat lebih baik mencegah daripada mengobati, dengan diberikan penyuluhan kepada calon pengantin program ini sudah dijalankan oleh pihak-pihak yang menjadi pilihan pemerintah untuk menekan angka *stunting*.

Dari data yang didapatkan, peneliti mengambil satu tempat yaitu di Kelurahan Lestari, Kota kisanan Timur, Kabupaten Asahan.

**Tabel 1.1.** Data Rekapitulasi Keluarga berisiko *Stunting*.

REKAPITULASI KELUARGA BERISIKO STUNTING BERDASARKAN NAMA DAN ALAMAT																													
Lokasi										Jumlah Keluarga Sasaran																			
RT : TIDAK ADA RT DUSUNRW : LINGKUNGAN I DESA/KELURAHAN : LESTARI KECAMATAN : KOTA KIBARAN TIMUR KABUPATEN/KOTA : ASAHAN PROVINSI : SUMATERA UTARA										Jumlah Keluarga Sasaran : 767 - PK21 : HASIL VERVAL LAPANGAN : Jumlah Keluarga Berisiko Stunting : 423 - PK21 : HASIL VERVAL LAPANGAN : TAHUN : 2021																			
No	RT	Nama Kepala Keluarga	KETERANGAN	Jumlah Anak					Kategori Risiko										Jumlah Anak Berisiko Stunting	Rasio Anak Berisiko Stunting (%)									
				0-5	6-11	12-17	18-24	25-35	Risiko Tinggi		Risiko Sedang		Risiko Rendah																
RT	TIDAK ADA RT	RW	LINGKUNGAN I	KELURAHAN	LESTARI	KECAMATAN	KOTA KIBARAN	0-5	6-11	12-17	18-24	25-35	0-5	6-11	12-17	18-24	25-35	0-5	6-11	12-17	18-24	25-35	0-5	6-11	12-17	18-24	25-35		
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													
6																													
7																													
8																													
9																													
10																													
11																													
12																													
13																													
14																													
15																													

Sumber data: Dinas Pengendalian Penduduk

Dari data tersebut jumlah keluarga sasaran sebanyak 767 dan jumlah keluarga yang berisiko *stunting* adalah sebanyak 423 pada tahun 2021. Ini hanya sebagian daripada luas nya Kabupaten Asahan. Bimbingan penyuluhan kepada calon pengantin diharapkan memiliki manfaat yang besar untuk menurunkan atau memperkecil angka *stunting* di wilayah Kabupaten Asahan. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Asahan dengan topik:

**“Metode Bimbingan Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Terhadap Calon Pengantin Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Asahan”**

### A. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan?

2. Bagaimana dampak dilaksanakannya bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan?
3. Apa faktor penghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan?

### C. Batasan Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman saat membaca judul penelitian, poin utama diskusi adalah:

#### 1. Metode

Metode adalah rute atau jalur yang dapat diikuti untuk menyampaikan pesan atau informasi juga dapat dipahami sebagai rute yang dipilih secara sadar untuk mencapai/menyelesaikan suatu tujuan, strategi, sistem, atau konsep manusia.<sup>9</sup>

Metode adalah suatu langkah-langkah yang dijalani atau dilalui oleh seseorang dalam menjalankan suatu proses pembelajaran, beberapa orang mengatakannya dengan sebutan prosedur pembelajaran.<sup>10</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodis dan disengaja untuk memperoleh gambaran tentang metode bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan.

#### 2. Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan adalah proses pemberian bimbingan oleh seorang profesional kepada satu orang atau lebih, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

---

<sup>9</sup>Soiman, *Metode Dakwah*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 15-16.

<sup>10</sup>Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian Hukum*. (Makassar: Sign, 2020), hlm 7.

pribadi dan sumber daya yang tersedia serta dapat dikembangkan berdasarkan norma yang diterima.<sup>11</sup>

Penyuluhan adalah pelayanan yang diberikan oleh manusia untuk manusia. Ini menyiratkan bahwa layanan didasarkan pada sifat kehidupan manusia dalam semua aspek kemanusiaannya. Secara individu dan bersama-sama, layanan ini dirancang untuk melayani tujuan yang mulia, konstruktif, dan baik bagi keberadaan manusia yang bermanfaat bagi manusia seutuhnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan pelaksanaan bimbingan penyuluhan ini adalah adanya pertemuan yang dilakukan oleh beberapa orang penyuluh dengan memberikan bimbingan kepada para calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting*.

### 3. Pencegahan *Stunting*

Pencegahan adalah inisiatif kesehatan yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang tetap sehat dan untuk menghentikan penyebaran penyakit.<sup>13</sup>

*Stunting* berarti kegagalan mencapai potensi pertumbuhan linier. Pada dasarnya *stunting* dan pendek adalah dua hal yang berbeda. penderita *stunting* memang bertubuh pendek, tetapi tidak selalu anak yang bertubuh pendek menderita *stunting*. Ada yang menganggap *stunting* dan pendek itu sama. Untuk kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat luas, pengertian pendek sama dengan *stunting* dapat memudahkan dan digunakan karena tidak perlu membedakannya dengan proses diagnosis yang sering sulit dan tidak selalu tersedia sarannya. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan *stunting* salah satu prioritas pembangunan nasional.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Mustayah, Budiono, Eka Wulandari, *Penyelenggaraan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm 8..

<sup>12</sup>Mahasiswa BKI 5C, *Penyuluhan Agama di Era Digital*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Lekkas, 2021), hlm 1.

<sup>13</sup>Victor Trismanjaya Hulu. et al., *Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, penularan dan Pencegahan*. ( Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 43.

<sup>14</sup>Endi P. Prawirohartono, *Stunting Dari Teori dan Bukti Ke Implementasi di Lapangan*. ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm 2.



Pencegahan *stunting* yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pencegahan kepada calon pengantin agar tidak melahirkan anak yang *stunting*.

#### 4. Calon Pengantin

Calon pengantin terdiri dari istilah "calon" dan "pengantin", yang berarti bahwa calon adalah orang yang akan menjadi pengantin wanita dan pengantin wanita adalah orang yang akan dinikahi. Oleh karena itu, kedua mempelai adalah seorang pria dan seorang wanita yang hendak menikah.<sup>15</sup>

Calon pengantin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang sudah mendaftarkan diri untuk menikah dan mendapatkan bimbingan penyuluhan *stunting* oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan.

#### 5. Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Asahan nomor 34 tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016, dibentuklah Dinas Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. melalui pemberdayaan program KB, pertumbuhan penduduk dapat diatur dan dikendalikan. Dalam rangka mempersiapkan generasi emas, organisasi pengendalian penduduk dan keluarga berencana memiliki program selama 1000 hari pertama kehidupan untuk menghindari *stunting*. Melalui program ini, anak-anak Asahan mendapat manfaat dan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, dan kuat. Lembaga ini terletak di jl.Mahoni, Mekar Baru, Kec.Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>15</sup>Pebriana wulansari, *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan
2. Mengetahui dampak dilaksanakannya bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan
3. Mengetahui faktor penghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

#### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana dalam menambah wawasan serta pengetahuan dari para pembaca yang membaca tulisan ini, selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi mengenai metode bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan informan yang diteliti setelah itu dituliskan dalam sebuah karya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, selain itu dapat bermanfaat sebagai sarana menambah ilmu bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam berkaitan dengan metode bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan sebagai rujukan penulis dalam menjadikan penelitian menjadi sistematis dan terarah diantaranya:

Bab I Berisikan pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan skripsi, manfaat dari skripsi ini dibuat, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori tentang pengertian bimbingan penyuluhan, tujuan bimbingan penyuluhan, metode bimbingan penyuluhan, pengertian *stunting*, faktor-faktor penyebab *stunting*, dampak *stunting*, pencegahan dan penanggulangan *stunting*, strategi mengatasi gizi remaja serta penelitian terdahulu.

Bab III berisikan metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang rumusan masalah yakni: pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin, dampak dilaksanakannya bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin, faktor penghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin serta pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka